

INDEPENDENCE RELATIONS STUDENTS AND ROLE OF PARENTS WITH STUDENTS DECISION CLASS X1 IN SELECTING PROGRAMS IN SMA N 1 TULEH MOUNTAIN WEST PASAMAN

Oleh

Eliza Tuti¹, Citra Ramayani², Lovelly Dwindah Dahen³

This research was motivated by the number of high school students who can not make their own decisions in choosing majors , one reason is the lack of independence of the students so easily influenced by lingkungan.tujuan of this study was to determine the relationship of independence and the role of parents of students with decision x1 grade students in select majors type of research used in this research is ex post facto correlational approach and methods used quantitative methods . The place of research in SMA N 1 Mount Tuleh districts Tuleh Mountain West Pasaman district . As the informant or informants in this study were high school students N 1 Mount Tuleh many as 90 people . Data collection tool used was through a questionnaire , with a sampling Probability sampling techniques . There results showed that the positive and significant relationship between students' independence and the role of parents and students in choosing a major decision at SMAN 1 Mount Tuleh . It is evident from the sig < (0.000 < 0.05) Based on these results , it is recommended that students should be able to be independent , as well as the parents as the people closest to the child should be able to direct and guide the child when the child found it difficult to make decisions.

Keywords : selecting majors, student's, parent

Hubungan Kemandirian siswa Dan Peran Orang Tua Dengan Keputusan Siswa Kelas X1 Dalam Memilih Jurusan Di SMA N 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyaknya siswa SMA yang tidak bisa mengambil keputusan sendiri dalam memilih jurusan, salah satu penyebabnya yaitu masih kurangnya kemandirian yang dimiliki siswa sehingga mudah terpengaruh dengan lingkungan.tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan kemandirian siswa dan peran orang tua dengan keputusan siswa kelas x1 dalam memilih jurusan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *expost facto* dengan pendekatan korelasional dan metode yang digunakan metode kuantitatif. Tempat penelitian di SMA N 1 Gunung Tuleh kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat. Adapun yang menjadi narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Gunung Tuleh sebanyak 90 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah melalui angket, dengan teknik pengambilan sampel *Probability sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian siswa dan peran orang tua dengan keputusan siswa dalam memilih jurusan di SMAN 1 Gunung Tuleh. Hal ini dibuktikan dari nilai sig < (0,000 < 0,05) Berdasarkan hasil tersebut, maka disarankan siswa harus bisa bersikap mandiri, begitu halnya orang tua sebagai orang terdekat bagi anak harus bisa mengarahkan dan membimbing anak ketika anak merasa kesulitan untuk mengambil keputusan.

¹ Mahasiswa Program, Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

² Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

³ Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

PENDAHULUAN

Memilih jurusan merupakan hal yang penting bagi siswa, karena keputusan yang akan diambil sedikit banyaknya akan berpengaruh terhadap hasil yang didapat nantinya. Menurut Marvis dalam Nafisatul (2010:2) kesuksesan dan kegagalan setiap orang dapat dipengaruhi oleh sebuah keputusan yang mereka buat. Sehingga anak (siswa) harus siap untuk menentukan pilihan jurusan apa yang akan diambilnya.

Karena adanya beberapa jurusan yang berbeda sehingga siswa akan merasa bingung ketika dihadapkan pada pilihan untuk mengambil keputusan jurusan mana yang akan dipilihnya. Pada masa ini seorang siswa akan membutuhkan orang lain untuk membantunya dalam memilih jurusan, karena sebelum mengambil keputusan banyak faktor yang dipertimbangkan seperti adanya sebagian orang beranggapan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah jurusan yang paling baik diantara jurusan yang lainnya atau bahkan disebut-sebut bahwa anak yang masuk ke dalam jurusan IPA tersebut tergolong anak-anak yang pandai. Anggapan ini muncul karena adanya sekolah-sekolah yang menentukan hasil nilai untuk pemilihan masuk ke dalam jurusan IPA dan IPS, misalnya untuk bisa masuk ke dalam jurusan IPA nilai kimia, fisika, biologi dan matematika minimal adalah 70, sementara untuk masuk ke dalam jurusan IPS nilai minimal yang harus diperoleh untuk mata pelajaran sosiologi, geografi, ekonomi adalah 70 dan sejarah 68, dan jika ada siswa yang mata pelajaran persyaratan IPA tidak tuntas maka anak tersebut akan dimasukkan ke jurusan IPS.

Selain faktor nilai, yang menjadi masalah dan faktor pertimbangan bagi siswa dalam memilih jurusan khususnya di SMAN 1 Gunung Tuleh dilihat dari hasil wawancara pada hari Kamis 21 Juni 2013 dengan beberapa orang siswa terungkap bahwa para siswa mengaku kalau wawasan dan informasi tentang jurusan masih minim mereka dapatkan. Mereka tidak benar-benar paham akan pentingnya memilih jurusan. Ada diantaranya yang mengatakan memilih jurusan karena mengikuti keinginan orang tuanya, ada yang hanya mengikuti teman, karena jurusan yang dipilih banyak guru yang disenangi, karena sesuai dengan jurusan yang akan diambilnya ketika nanti mau melanjutkan ke perguruan tinggi, dan ada juga sebagian memilih jurusan karena memang sesuai dengan minat yang dimilikinya.

Dalam mengambil keputusan siswa harus bisa mandiri, karena salah satu tugas perkembangan remaja yang harus dipenuhi adalah kemandirian. Jika anak tidak mandiri maka anak akan terus bergantung kepada orang tua dan orang sekitarnya. Seperti dalam mengambil keputusan memilih jurusan di sekolah, kadang keinginan siswa bertentangan dengan kemauan orang tua akibatnya berdampak pada siswa tersebut, meskipun terkadang dalam pemilihan jurusan di sekolah yang berperan penting adalah nilai rapor. Kalau nilai rapor siswa tersebut kemampuannya dalam bidang mata pelajaran IPA bagus maka dimasukkan ke jurusan IPA sedangkan kalau kemampuannya di mata pelajaran IPS maka dimasukkan dalam jurusan IPS. Akan tetapi, dari nilai rapor tersebut kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa dan orang tua siswa.

Menurut Prihatin (2002:132) selama proses penjurusan bisa timbul berbagai masalah seperti ada siswa yang memiliki persepsi keliru mengenai jurusan. Siswa merasa bangga bila masuk jurusan IPA dan kecewa bila masuk ke dalam jurusan IPS atau Bahasa, masalah lainnya ada orang tua memaksa anaknya untuk masuk jurusan tertentu walaupun anaknya tidak berminat dan prestasinya juga tidak mendukung.

Sehingga dalam pemilihan jurusan ini diperlukan kemandirian siswa dan mempersiapkan diri sebaik mungkin, dan memahami persyaratan pemilihan jurusan atau program studi di SMA agar tidak salah memilih jurusan yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta potensi yang dimiliki dan tidak mengakibatkan penyesalan nantinya. Hal ini sejalan dengan tujuan dan fungsi pendidikan seperti yang tercantum dalam UU Tahun 2003:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (UU No 20 tahun 2003)”.

Karena dalam memilih jurusan ini tentu tidak semua anak bisa memutuskan sendiri, sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Hubungan Kemandirian Siswa dan Peran Orang Tua Dengan Keputusan Siswa Kelas XI Memilih Jurusan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat” .

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto* dan pendekatan korelasional. Menurut Siregar (2013:11). Penelitian *expost facto* adalah penelitian yang melakukan penyelidikan secara empiris dan sistematis dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel bebas. Melalui penelitian ini dapat ditentukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab terjadinya peristiwa yang diteliti. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik persentase sebesar 40%. Karena dalam penelitian ini populasi jumlahnya 226 maka penelitian ini menetapkan pengambilan sampel 40%. Maka ditentukan jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 90 orang siswa.

Hasil Dan Pembahasan

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.820 ^a	.672	.664	2.705	2.205

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya nilai *R square* (R^2) yaitu 0,672 artinya 67,2% perubahan pada variabel dependen (keputusan siswa memilih jurusan) dapat dijelaskan oleh variabel independen (kemandirian dan peran orang tua) sedangkan sisanya 32,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji t

Uji t digunakan variabel kemandirian (X_1) dengan keputusan siswa dalam memilih jurusan memperoleh nilai sig < (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kemandirian (X_1) berhubungan positif dan signifikan dengan keputusan siswa dalam memilih jurusan (Y).

Selanjutnya variabel peran orang tua (X_2) dengan keputusan siswa dalam memilih jurusan memperoleh nilai sig < (0,00 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya peran orang tua (X_2) berhubungan positif dan signifikan dengan keputusan siswa dalam memilih jurusan (Y).

2. Uji F

Berdasarkan Tabel 22 diketahui bahwa variabel kemandirian (X_1) dan peran orang tua (X_2) dengan keputusan siswa dalam memilih jurusan (Y) memperoleh nilai sig < (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kemandirian dan peran orang tua secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikan dengan keputusan siswa dalam memilih jurusan.

HASIL PENELITIAN

1. Kemandirian siswa berhubungan positif dan signifikan dengan keputusan siswa dalam memilih jurusan di SMA N 1 Gunung Tuleh.

Kata kemandirian berasal dari kata dasar “diri” maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan diri itu sendiri. Menurut Erikson Dalam Desmita (2011:185) kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk

menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualis yang mantap dan berdiri sendiri.

Karena dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu dihadapkan pada pilihan-pilihan yang menuntutnya untuk mengambil sebuah keputusan. Maka setiap orang dituntut untuk bersikap mandiri agar bisa menentukan pilihan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhannya. Misalnya saja ketika siswa dihadapkan pada pemilihan jurusan, jika siswa tidak memiliki sikap mandiri maka siswa tersebut bisa saja salah memilih jurusan yang tidak sesuai dengan kebutuhannya, dan sedikit banyaknya pilihan yang diambil saat ini akan berhubungan dengan hal-hal lain dimasa mendatang.

2. Peran orang tua berhubungan positif dan signifikan dengan keputusan siswa dalam memilih jurusan di SMA N 1 Gunung Tuleh

Menurut Desmita (2011:220) masa usia sekolah dipandang sebagai masa pertama anak memulai kehidupan sosial mereka yang sesungguhnya dimana orang tua tidak lagi menjadi subjek tunggal dalam pergaulan anak, namun bukan berarti orang tua harus lepas tanggung jawab terhadap perkembangan anak. Sejalan dengan perkembangan yang dilalui anak maka secara berangsur anak akan mempelajari mengenai sikap, motivasi dan dukungan dari orang tuanya. Secara umum tujuan dari penjurusan akan mengarah pada dunia kerja, sehingga disaat orang tua akan memutuskan jurusan apa yang dipilih oleh anaknya telah terbayang kearah mana nanti anaknya melanjutkan sekolah atau jabatan yang didapat setelah bekerja (A.Gani, 1986:44)

Orang tua adalah orang terdekat dalam kehidupan seorang anak, sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan anak tidak terlepas dari adanya peran orang, seperti halnya dalam pendidikan anak peran orang tua sangat besar, karena selain memenuhi kebutuhan selama pendidikan anak juga membutuhkan arahan, bimbingan dan dukungan dari orang tua. Terutama bagi anak yang berada di usia remaja, karena masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan remaja.

3. Kemandirian siswa dan peran orang tua secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikan dengan keputusan siswa dalam memilih jurusan di SMA N 1 Gunung Tuleh

Remaja yang berada pada usia antara 16-19 tahun secara psikologis telah cukup mampu untuk memikul tanggung jawab dan hidup mandiri, namun pada kenyataan bahwa tidak semua remaja telah siap untuk menghadapi situasi ini. Akibatnya tidak ada konsep yang tertanam pada dirinya untuk kehidupan dimasa depan sehingga akan sulit mengambil keputusan ketika dihadapkan pada pilihan baik itu mengenai pendidikan ataupun karier sehingga masih perlu arahan dan dukungan dari orang terdekat (Hartinah, 2008:171), selanjutnya menurut Mighwar (2006:64) masa remaja merupakan masa transisi bagi seorang anak, pada masa ini tampak ketidakjelasan status individu dan munculnya keraguan terhadap peran yang harus dimainkannya. Sehingga anak harus bisa mandiri dan membutuhkan arahan dan bimbingan dari orang di sekitarnya.

Keberhasilan merupakan keadaan yang diinginkan oleh setiap individu dalam kehidupannya. Begitu juga keberhasilan dalam merencanakan masa depan yang matang sesuai dengan keadaan diri dan diinginkan oleh lingkungan. Karena itu dalam mengambil sebuah keputusan yang sangat penting dan besar hubungannya dengan kehidupan dimasa mendatang, seperti halnya pemilihan jurusan dalam pendidikan selain sikap mandiri yang harus dimiliki, peran orang-orang terdekat juga sangat diperlukan terutama orang tua.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan secara keseluruhan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemandirian siswa secara parsial berhubungan positif dengan keputusan siswa dalam memilih jurusan, hal ini dapat dilihat bahwa nilai variabel kemandirian siswa (X_1) dengan keputusan siswa dalam memilih jurusan (Y) memperoleh nilai sig < (0,000 < 0,05), Artinya kemandirian (X_1) berhubungan positif dan signifikan dengan keputusan siswa dalam memilih jurusan (Y)

2. Peran orang tua secara parsial berhubungan dengan keputusan siswa dalam memilih jurusan dengan nilai sig < (0,000 < 0,05), artinya peran orangtua (X_2) berhubungan positif dan signifikan dengan keputusan siswa dalam memilih jurusan (Y).
3. Kemandirian siswa dan peran orang tua secara simultan berhubungan positif dan signifikan dengan keputusan siswa memilih jurusan. Dimana variabel kemandirian (X_1) dan peran orang tua (X_2) dengan keputusan siswa dalam memilih jurusan (Y) memperoleh nilai sig < (0,000 < 0,05). Hal ini berarti kemandirian siswa dan peran orang tua secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikan dengan keputusan siswa dalam memilih jurusan.

SARAN

- a. Bagi sekolah
Pihak sekolah merupakan pihak yang menentukan keputusan dalam menetapkan pemilihan jurusan bagi siswa. Karena itu pihak sekolah juga harus melibatkan orang tua dan siswa dalam menentukan jurusan yang akan dipilih siswa.
- b. Bagi orang tua
Orang tua sebagai orang terdekat bagi anak tentu lebih paham akan kepribadian anaknya. Selain menjadi teman dan pendidik bagi anak orang tua harusnya memberi kesempatan bagi anak untuk menentukan pilihan yang berhubungan dengan masa depannya. Untuk itu orang tua harus ikut serta dalam memilih jurusan yang akan diambil anaknya. Misalnya pada saat anak merasa ragu untuk memilih atau mengambil sebuah keputusan maka orang tua harus membimbing dan mengarahkan anaknya untuk mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi.
- c. Bagi siswa
Sebagai remaja awal siswa haruslah memiliki kemandirian, sehingga ketika dihadapkan pada pilihan siswa tidak tergantung pada keputusan orang lain dan mampu mengambil keputusan sendiri. Misalnya sebelum mengambil sebuah keputusan siswa harus memiliki inisiatif untuk mencari informasi yang berhubungan, dan memiliki kepercayaan diri dalam menentukan nasib sendiri dengan membuat keputusan sendiri dan tidak mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Naisatul Aini. 2010. *Pengambilan Keputusan Karier Siswa Dari Keluarga utuh dan Keluarga Broken Home*. Skripsi Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Prihatin. 2002. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabet
- AGani, Ruslan. 1986. *Bimbingan Penjurusan*. Bandung: Angkasa Bandung
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hartinah, Siti. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Migwar, A. Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: CV. Pustaka Setia